

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian Empiris

Penelitian empiris adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau pengujian hipotesis. Penelitian ini didasarkan pada pengalaman nyata atau fakta yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Penelitian empiris dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti ilmu sosial, ilmu alam, dan ilmu kesehatan. Penelitian empiris biasanya melibatkan pengumpulan data melalui metode observasi, eksperimen, atau survei. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara ilmiah. Penelitian empiris sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena dapat memberikan bukti empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung atau menolak hipotesis atau teori. Penelitian empiris dapat membantu mengembangkan pemahaman kita tentang dunia dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai bidang.

Penelitian empiris dalam hukum adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena hukum secara objektif dan ilmiah (Adiyanta, 2019). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau pengujian hipotesis, dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara ilmiah. Penelitian empiris dalam hukum dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti hukum pidana, hukum perdata, hukum tata negara, dan hukum internasional.

Penelitian empiris dalam hukum sangat penting karena dapat memberikan bukti empiris yang dapat diandalkan untuk mendukung atau menolak hipotesis atau teori hukum. Dengan demikian, penelitian empiris dapat membantu mengembangkan pemahaman kita tentang hukum dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam sistem hukum

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi data untuk suatu penelitian dikenal sebagai metode penelitian data. Dengan pendekatan ini, informasi dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain eksperimen, studi kasus, wawancara, dan observasi (Fadli, 2021). Setelah pengumpulan data, analisis dan interpretasi dilakukan untuk menghasilkan temuan yang dapat diuji dalam lingkungan ilmiah. Prosedur atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk suatu penelitian disebut metode pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pemilihan pendekatan terbaik akan bergantung pada tujuan penelitian, jenis informasi yang ingin dikumpulkan, dan ciri-ciri subjek atau objek.

Skripsi ini menggunakan strategi penelitian deskriptif komparatif. Wawancara dan kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian akan dilakukan metode deskriptif analitik. Temuan penelitian ini akan membantu memperjelas kelebihan dan kekurangan masing-masing teknik pengumpulan data dan memberikan saran mengenai pendekatan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan

menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai juga dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi.

3.3. Jenis Data

Pemilihan data empiris suatu tesis dipengaruhi oleh tujuan dan subjek penelitiannya. Data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dianggap data kualitatif. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, data kualitatif dapat dievaluasi dengan mencari pola atau tema pada data tersebut. 2 (dua) jenis data berbeda digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti dengan menggunakan teknik seperti survei, observasi, dan wawancara. Data primer dapat dimodifikasi untuk memenuhi tuntutan proyek penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan relevan tentang subjek penelitian (Makbul, 2021).

3.3.2. Data sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat diakses untuk digunakan dalam penelitian disebut data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya atau untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang pokok bahasan. Tergantung pada tujuan penelitian dan jenis informasi yang ingin Anda kumpulkan, penelitian kualitatif dapat menggunakan kedua jenis data tersebut. Informasi yang akurat dan relevan mengenai subjek penelitian dapat diperoleh peneliti dengan

memilih jenis data yang sesuai secara cermat.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Jenis penelitian dan tujuan penelitian menentukan metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi hukum. Contoh instrumen pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam hukum antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner: Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dikirim melalui pos, email, atau media sosial. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi, pengetahuan, atau sikap responden terhadap topik hukum tertentu, seperti hukuman mati atau hak asasi manusia.
2. Wawancara: Salah satu metode untuk mengumpulkan data kualitatif dari responden adalah dengan mewawancarai mereka. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon, dan dapat dilakukan secara terorganisir atau tidak. (Anufia, 2019). Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, persepsi, atau pandangan responden tentang topik hukum tertentu, seperti implementasi hukum internasional atau kebijakan hukum pidana.
3. Studi kasus: Studi kasus adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari kasus-kasus yang relevan dengan topik hukum tertentu. Studi kasus dapat dilakukan dengan cara deskriptif atau analitis, dan dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik hukum tertentu, seperti pengaruh hukum perdata terhadap keputusan pengadilan atau efektivitas hukuman mati dalam mencegah kejahatan.

Jenis penelitian dan tujuannya akan menentukan instrumen pengumpulan data mana yang terbaik. Penggabungan instrumen pengumpulan data yang beragam juga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pokok permasalahan hukum yang sedang diperiksa.

3.5. Metode Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris. Gambaran teknik analisis data yang dapat diterapkan dalam penelitian hukum empiris adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif: Teknik analisis data yang disebut analisis deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data secara naratif atau statistik. Teknik ini dapat diterapkan untuk menemukan pola atau tren dalam data dan mempelajari lebih lanjut mengenai suatu permasalahan hukum tertentu.
2. Analisis kualitatif: Menemukan pola atau tema dalam data kualitatif dilakukan melalui penggunaan analisis kualitatif, sejenis analisis data. Dengan menggunakan teknik ini, seseorang dapat mengetahui lebih jauh pendapat, pengalaman, dan cara pandang responden terhadap permasalahan hukum tertentu.
3. Analisis regresi: Teknik analisis data yang disebut analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam lingkungan hukum, teknik ini dapat digunakan untuk menguji teori mengenai korelasi antara variabel tertentu, seperti hubungan antara hukuman mati dan tingkat kejahatan. (Sunyoto, 2011).

4. Analisis konten: Teknik analisis data yang disebut analisis isi digunakan untuk menemukan tema atau tren dalam dokumen tertulis seperti laporan dan putusan pengadilan. Pendekatan ini dapat digunakan untuk membandingkan temuan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu subjek hukum tertentu. Jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian akan menentukan teknik analisis data mana yang terbaik. Untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap subjek hukum yang dipelajari, berbagai teknik analisis data juga dapat diterapkan.

3.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Polresta Barelang terletak di Jl. Sudirman No.4, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Polresta Barelang adalah kepolisian resor yang bertanggung jawab atas wilayah Kota Batam dan sekitarnya. Wilayah ini terdiri dari berbagai jenis lingkungan, seperti perkotaan, perumahan, dan industri.

Lokasi penelitian di Polresta Barelang dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang berbagai topik terkait dengan kepolisian, seperti efektivitas kebijakan keamanan, penegakan hukum, atau hubungan antara kepolisian dan masyarakat. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Lokasi penelitian di Polresta Barelang juga dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kejahatan dan keamanan di wilayah Kota Batam dan sekitarnya. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan data sekunder, seperti laporan kejahatan atau statistik kejahatan, atau dengan menggunakan data primer, seperti wawancara

dengan korban atau saksi kejahatan. Dalam melakukan penelitian di Polresta Barelang, peneliti harus memperhatikan etika penelitian dan memperoleh izin dari pihak kepolisian terlebih dahulu. Peneliti juga harus memperhatikan keselamatan dan keamanan saat melakukan penelitian di lokasi tersebut (Saputro, 2017).